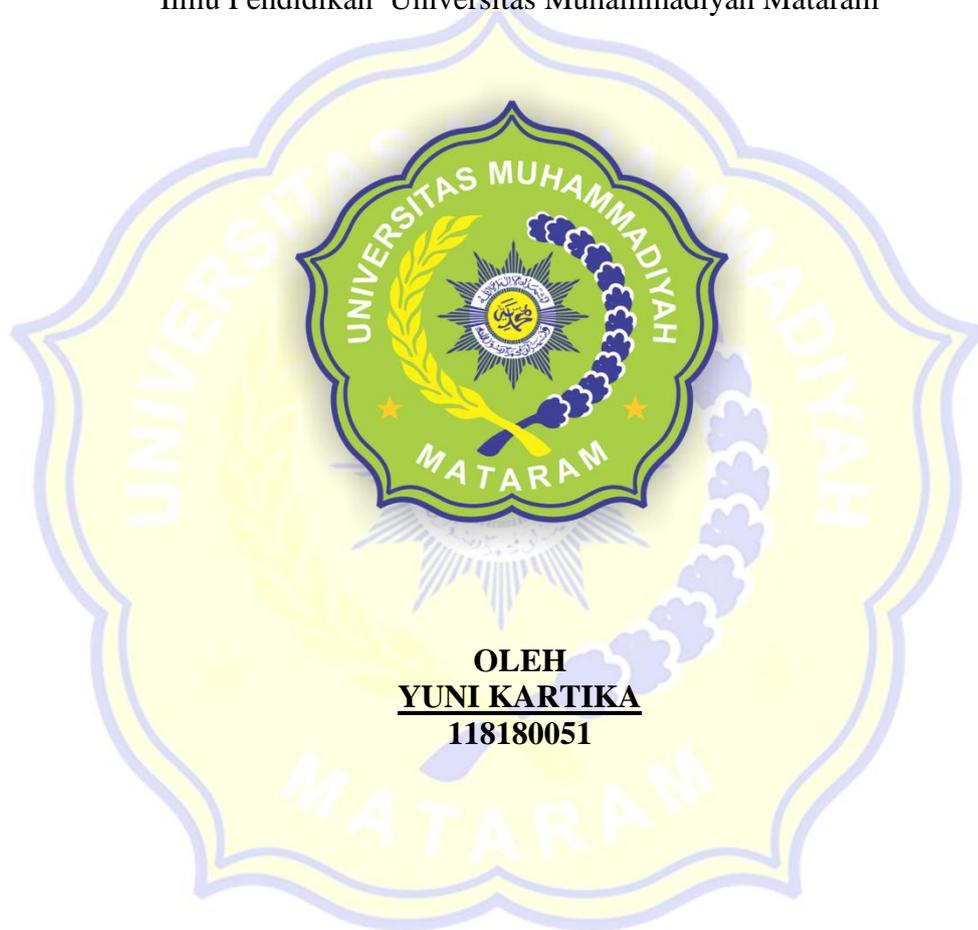


SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK INTENSIF SISWA KELAS V SDN KALE'O 1
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan proposal Sarjana Strata Satu (s1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK INTENSIF SISWA KELAS V SDN KALE'O 1
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, 03 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I


Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0824038702

Dosen Pembimbing II


Baiq. Desi Milandari, M.Pd
NIDN. 0808128901

Menyetujui:

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi


Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK INTENSIF SISWA KELAS V SDN KALE'O 1
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Skripsi atas nama Yuni Kartika telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 05 Agustus 2022

1. **Baiq. Desi Milandari, M.Pd** (Ketua) (.....)
NIDN. 0808128901
2. **Sukron Fujiaturrahman, M.Pd** (Anggota I) (.....)
NIDN. 0827079002
3. **Syafruddin Muhdar, M.Pd** (Anggota II) (.....)
NIDN. 0813078701

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dr. Muhammad Nizar, M.Pd, Si
NIDN. 0821078501

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Kartika

NIM : 118180051

Alamat : Pagesangan Indah

Bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK INTENSIF SISWA KELAS V SDN KALE’O 1 TAHUN AJARAN 2021/2022”**. Adalah benar hasil karya saya. Dan apabila terbukti skripsi ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain (plagiat), maka Gelar Sarjana Hukum yang saya sandang, dapat dicabut kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Mataram, 05 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



YUNI KARTIKA
118180051



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Kartikz
NIM : 118180051
Tempat/Tgl Lahir : Kale'o, 17 Juli 1998
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 339 281 350
Email : yunisape.2@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan
Menyirnak Intensif Siswa kelas V SDN 1 Kale'o Tatum
Ajaran 2021/2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 39%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 02 September 2022
Penulis



Yuni Kartikz
NIM. 118180051

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Kartika
 NIM : 118180051
 Tempat/Tgl Lahir : Kale'o, 17 Juli 1998
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 082 339 281 350 / yunisape2@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Menyimak Intensif Siswa kelas V SDN 1 Kale'o Tahun Ajaran 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 02 September2022
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Yuni Kartika
 NIM. 118180051



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras.

Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan,

Tidak ada kemudahan tanpa doa.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri dan orang-orang yang mempunyai makna istimewa bagi kehidupan saya, diantaranya:

1. Untuk orang tua yang tulus memberikan doa dan semangat, memotivasi serta menjadi *support system* terbaik selama ini.
2. Untuk seseorang yang selalu senantiasa mendukung dan selalu ada dalam suka dan duka saya dalam menyusun skripsi yaitu abang tersayang Jihan (Jaharudin).
3. Untuk adik tersayang satu-satunya yang selalu membantu orang tua dalam mencari biaya untuk kuliah saya.
4. Untuk keluarga besar yang senantiasa mendoakan saya.
5. Sahabat Darfiah, Sepupu (Ira dan Sukma) serta teman-teman tersayang dari awal kuliah sampai sekarang yang selalu mendoakan dan menyemangati saya.
6. Dosen pembimbing ibu Haifaturrahmah, M.Pd dan ibu Bq. Desi Milandari, M.Pd
7. Dosen-dosen PGSD yang telah membagi ilmunya selama 4 tahun.
8. Untuk Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga Skripsi “**Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SDN Kale’o 1**” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya Skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD sekaligus sebagai Pembimbing I.
4. Ibu Bq. Desi Milandari, M.Pd sebagai Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstrutif sangat penulis harapkan, Akhirnya, penulis berharap Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, Juli 2022

Penulis,

Yuni Kartika
NIM 118180051

Kartika, Yuni. 118180051. **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SD Negeri Kale'o 1**. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Haifaturrahmah, M.Pd

Pembimbing 2: Bq. Desi Milandari, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Siswa Dengan Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kale'o. f. Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survei. Populasi dan Sampel penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Kale'o dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution), diperoleh hasil r_{hitung} 0,752, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 25$ adalah sebesar 0,248. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,752 > 0,248$). Nilai signifikansi juga lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kale'o" diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) yang berbunyi " H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menyimak Intensif Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kale'o." ditolak

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Keterampilan Menyimak, Menyimak Intensif.*

Kartika, Yuni. 118180051. **The Impact of Learning Motivation on Fifth Grade Students' Intensive Listening Skills at SD Negeri Kale'o 1.** A Thesis: Muhammadiyah University of Mataram.

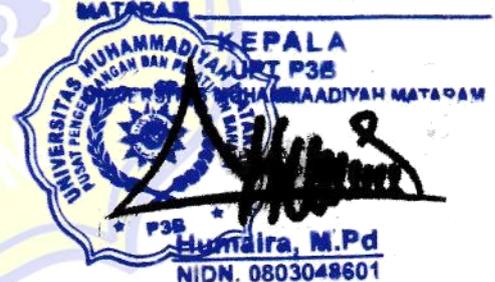
First Advisor : Haifaturrahmah, M.Pd
Supervisor : Baiq. Desi Milandari, M.Pd

ABSTRACT

This study's goal was to ascertain the impact of strong listening skills and learning motivation on SD Negeri 1 Kale'o fifth grade pupils. The research method employed in this study is quantitative, and the study's design is a survey. The 25 pupils in the fifth grade at SD Negeri 1 Kale'o served as the population and sample for this study, employing tests and questionnaires for data collection. The normality test, homogeneity test, and linearity test were conducted prior to the hypothesis test as analysis precondition tests. Based on calculations made with the SPSS (Statistical Product and Service Solution) application, the outcomes are as follows: r (count) = 0.752; r (table) = 0.248; $N = 25$; significance level = 5%. The analysis's findings demonstrate that ($0.752 > 0.248$) the value of r (count) is higher than the value of r table. Additionally, the significance value is less than (0.000 0.05). The alternative hypothesis (H_a), which states that "There is a substantial influence between Learning Motivation and Intensive Listening Skills for Fifth Grade Students of SD Negeri 1 Kale'o," is therefore accepted, while the null hypothesis (H_o) which reads "Ho: There is no significant effect between Learning Motivation and Intensive Listening Skills for Fifth Grade Students of SD Negeri 1 Kale'o" is rejected.

Keywords: *Learning Motivation, Listening Skills, Intensive Listening.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Batasan Operasional	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1. Penelitian Yang Relevan.....	6
2.2. Kajian Pustaka.....	9
2.2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	9
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran	11
2.2.3 Hakikat Motivasi.....	16
2.2.4 Fungsi dan Tujuan Motivasi	17
2.2.5 Faktor-Faktor dalam Motivasi	18
2.2.6 Hakikat Menyimak.....	19
2.2.7 Menyimak Intensif	21

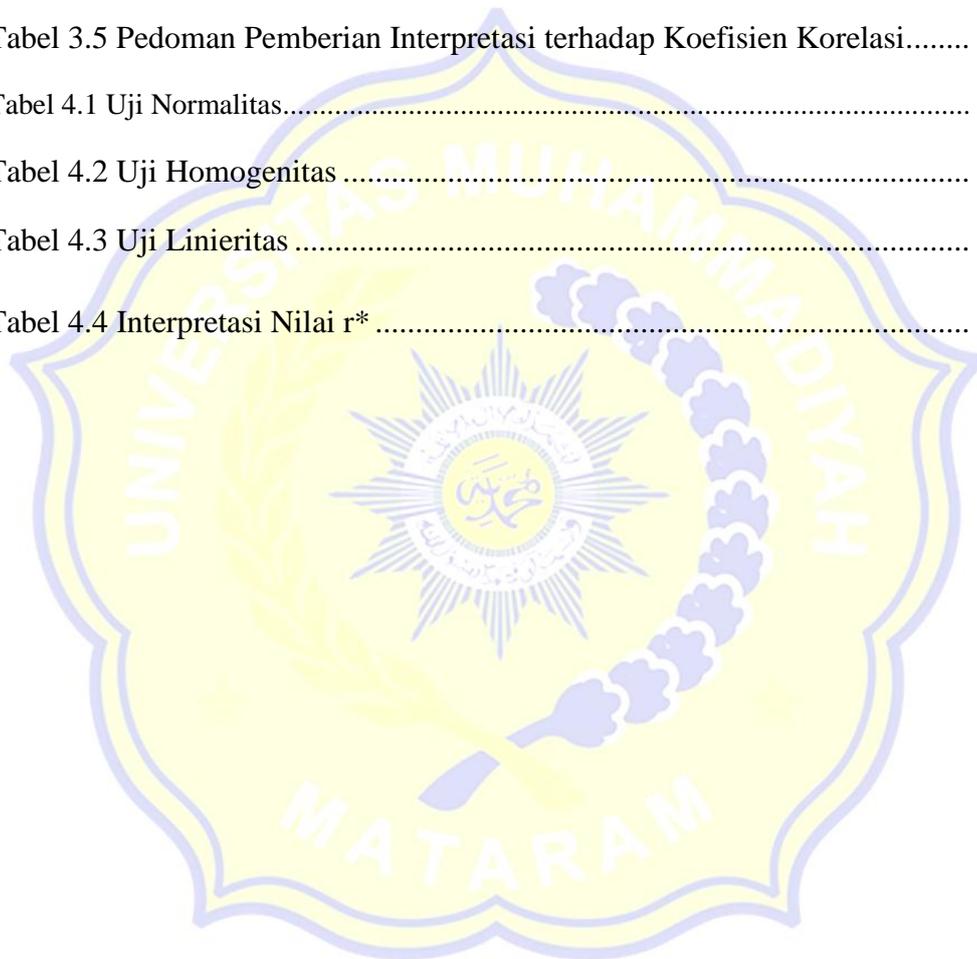
2.2.8 Menyimak Ekstensif.....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi Penelitian.....	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Variabel Penelitian.....	26
3.4.1 Variabel Bebas.....	26
3.4.2 Variabel Terikat.....	27
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Kuesioner.....	27
3.5.2 Tes.....	28
3.5.3 Dokumentasi.....	29
3.6 Instrumen Penilaian.....	29
3.6.1 Kuisisioner.....	30
3.6.2 Tes.....	31
3.6.3 Dokumentasi.....	33
3.7 Metode Analisis Data.....	33
3.7.1 Validitas.....	34
3.7.2 Uji homogenitas.....	36
3.7.3 Uji Linieritas.....	37
3.7.4 Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	40
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis.....	40
4.1.3 Uji Hipotesis.....	44
4.2 Pembahasan.....	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Pengukuran Motivasi Belajar	31
Tabel. 3.2 Pedoman Pemberian Skor Motivasi Belajar	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pengukuran Menyimak.....	32
Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Skor Keterampilan Menyimak.	33
Tabel 3.5 Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	36
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.2 Uji Homogenitas	42
Tabel 4.3 Uji Linieritas	44
Tabel 4.4 Interpretasi Nilai r^*	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meskipun kegiatan belajar pada dasarnya dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, tetapi biasanya dilakukan di sekolah sebagai kegiatan utama atau paling mendasar dalam proses pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif, kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dan siswa serta antara siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dapat digunakan untuk mengukur keefektifan suatu metode pendidikan tertentu.

Untuk mencapai hasil belajar terbaik selama proses belajar, motivasi sangat penting bagi setiap orang. Nilai atau angka digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa dalam menguasai topik pada tingkat sebelumnya. Pasal 13 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa ada tiga jenis pendidikan: formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah setiap instruksi yang diberikan di lingkungan sekolah.

Salah satu tindakan yang melibatkan proses adalah mendengarkan. Selain itu, ada tahap-tahap mendengarkan, seperti: 1) Tahap mendengarkan, di mana kita hanya mengambil semua yang dikatakan pembicara selama percakapan. 2) Tahap Pemahaman: Setelah mendengar, kita ingin memahami

atau memahami sepenuhnya komunikasi pembicara tentang isi percakapan. 3) Tahap interpretasi, di mana pendengar memperhatikan dengan seksama, penuh perhatian dan komprehensif. Tidak senang dengan hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, ia berusaha menafsirkan atau menafsirkan sudut pandang yang diisyaratkan dan termasuk di dalamnya. Setelah memahami dan mampu menginterpretasikan atau menginterpretasikan isi percakapan, pendengar melanjutkan ke tahap evaluasi, di mana mereka menganalisis atau mengevaluasi pendapat dan gagasan percakapan sehubungan dengan kelebihan dan manfaat dari konten percakapan. Langkah terakhir dari kegiatan menyimak adalah tahap merespons. Pembicara atau pikiran pembicara disambut, dipertimbangkan, diperhitungkan, dan diterima oleh khalayak (Tarigan, 2010:63).

Sangat penting bagi siswa untuk mendengarkan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan serta untuk menerima dan menghormati ide-ide orang lain. Akibatnya, pemahaman mendengarkan membutuhkan banyak latihan. Aspek mendengarkan yang berhubungan dengan bahasa meliputi kata, frasa, klausa, kalimat paragraf, dan aspek terkait wacana seperti tekanan (kerasnya suara), istilah (panjang suara pendek), nada (suara tinggi dan rendah), intonasi (naik dan turun). suara), dan ritme (menekankan nada dalam kalimat) (Daeng et al 2012: 17).

Empat komponen keterampilan berbahasa adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. empat komponen kemahiran berbahasa yang harus dipelajari agar dapat menguasai bahasa secara efektif.

Kemampuan bahasa saling berhubungan; misalnya, keterampilan mendengar dan berbicara sangat terkait, dengan mendengarkan berfungsi sebagai dasar untuk berbicara dan sebaliknya.

Dimungkinkan untuk mendefinisikan motivasi sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menciptakan kondisi yang diperlukan bagi seseorang untuk ingin dan ingin melakukan sesuatu. Jika tidak menyukainya, ia akan berusaha menghilangkan atau menghindari ketidaksukaan dalam kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Aspek psikologis selain kecerdasan adalah motivasi belajar.

Penelitian lapangan mengungkapkan bahwa siswa SD Negeri I Kale'o cenderung kurang memiliki motivasi belajar. Ketika menanggapi pertanyaan dari guru setelah guru menjelaskan suatu konsep, mereka kurang menerima dan bahkan terkadang tidak bisa menjawab. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar. Ketidakmampuan guru untuk memotivasi siswa secara maksimal dan adanya kegiatan masyarakat seperti bertani di sekitar sekolah memperparah masalah motivasi belajar yang rendah. Selain itu, fasilitas di sekolah tidak mencukupi untuk kegiatan, khususnya kegiatan mendengarkan, seperti LCD untuk kelas mendengarkan untuk melibatkan dan menginspirasi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri I

Kale'o” berdasarkan latar belakang topik seperti yang telah dibahas sebelumnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keinginan belajar terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri I Kale'o.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. sebuah. Informasi yang perlu dipertimbangkan saat Anda membangun penelitian untuk karir mengajar Anda.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan sebagai seorang guru tentang bagaimana motivasi belajar mempengaruhi kemampuan mendengarkan.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak siswa.

b. Guru

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mendengarkan sehingga guru dapat mengajar siswa secara efektif.

c. Sekolah

Temuan penelitian ini harus berfungsi sebagai panduan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar untuk perolehan kemampuan mendengarkan dan motivasi.

1.5 Batasan Operasional

Sekarang diberikan definisi operasional, yang menjadi landasan utama penelitian ini, untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan atau menyampaikan gambaran konkret yang terhubung dengan pendengaran yang terkandung dalam judul tersebut di atas. Berikut ini adalah beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Seseorang atau sekelompok orang dapat termotivasi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat muncul dari dalam subjek atau dari luar. Dua kategori utama dapat digunakan untuk memisahkan motivasi belajar. Keinginan siswa untuk belajar adalah apa yang mendorong mereka ke tingkat pencapaian terbaik yang dapat dicapai, seperti yang didefinisikan oleh masing-masing siswa yang bersangkutan.
2. Menyimak adalah proses memperhatikan, memahami, menghargai, dan menafsirkan simbol verbal untuk mempelajari informasi, merekam pesan atau isi, dan memahami makna komunikasi yang telah diungkapkan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah deskripsi dari penyelidikan penelitian yang meneliti hubungan antara pembelajaran dan kemampuan mendengarkan terfokus yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan masalah:

1. Penelitian “Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Intensif Siswa Kelas V SD Negeri 24” oleh Putri Mindari, Asnimar, dan Hairuddin (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VC di SD Negeri 24 Palembang memiliki kemampuan menyimak yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh 22 dari 24 siswa atau 91,67% kelas memenuhi standar ketuntasan belajar (≥ 65). Pada siklus I, II, dan III nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan. Pada Siklus I persentase tenaga pengajar mencapai 31,81% dengan nilai rata-rata 54,86, sedangkan pada Siklus II mencapai 62,50% dengan nilai rata-rata 65,75. Pada Siklus III, hanya dua siswa yang tidak memenuhi syarat tuntas belajar 91,67%, dengan rasio siswa-siswa 78,54, atau dari total sekitar 24 siswa. Hasil partisipasi siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran yang meningkat, juga mendukung peningkatan skor rata-rata kemampuan menyimak intensif siswa. Persentase siswa yang mengikuti pembelajaran meningkat dari 53,09% pada siklus I menjadi 64,84 pada siklus II, dan kembali menjadi 80,20% pada siklus III (baik).

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Mindari, Asnimar, dan Hairuddin (2015). Kedua penelitian tersebut mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan menyimak intensif dalam proses pembelajaran, namun perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah bagaimana mengetahui pengaruh motivasi belajar menyimak intensif siswa terhadap proses pembelajaran.

2. Riska (2020) menemukan bahwa keterampilan menyimak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar di kelas V SDN 1 Balangnipa. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Keterampilan Mendengarkan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balangnipa”. Berdasarkan temuan analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24, hal ini ditemukan. Dengan melihat $R\ Square = 0,098$ atau 9,8% pada tabel model ringkasan, dapat diketahui bahwa perhitungan untuk keterampilan menyimak adalah $2,089 > 2,021$ ttabel pada tabel koefisien dan nilai *probabilitas* $0,043 < 0,05$ Oleh karena itu, kelas V SDN 1 Hasil belajar Balangnipa dipengaruhi oleh keterampilan menyimak sebesar 9,8%.

Baik peneliti maupun penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2010) dalam penelitian ini mengakui adanya pengaruh positif dan signifikan keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran, namun perbedaan antara kedua jenis penelitian tersebut adalah bahwa pekerjaan peneliti juga akan menguji pengaruh pembelajaran. motivasi dalam proses

belajarnya. mendengarkan secara menyeluruh dengan situs yang digunakan ketika penelitian bervariasi dan teknik kuantitatif.

3. Artikel jurnal berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Mendongeng Terhadap Keterampilan Mendengarkan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” diterbitkan oleh Nurhayati (2010). Setelah dilakukan penelitian bagaimana pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak siswa di SDN Cimurah I Karangpawita Garut, maka dapat dikatakan bahwa variabel X dihitung dengan menggunakan *uji parsial, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas* bila digunakan metode mendongeng oleh guru di sana. Ini didasarkan pada skala ordinal, yang merupakan jenis skala pengukuran. Dari nilai keseluruhan sebesar 6,90 terlihat bahwa uji parsial variabel X yang termasuk kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 3,9 dilanjutkan dengan uji validitas untuk variabel X yang hasilnya valid. . Variabel X juga menjadi subjek uji reliabilitas. dapat diandalkan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil reliabilitas 9,29, dan hasil uji normalitas variabel X berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh Ditetapkan bahwa x^2 hitung sama dengan $\leq x^2$ tabel, dengan x^2 hitung sama dengan 2,54 dan x^2 tabel sama dengan 5,7.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2010). Baik peneliti maupun Nurhayati (2010) mengetahui pentingnya keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran, namun perbedaan keduanya adalah peneliti termotivasi untuk mempelajari proses menyimak intensif dengan

menggunakan metode kuantitatif. Investigasi dilakukan dengan menggunakan lokasi dan metodologi survei yang berbeda.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar dapat digambarkan sebagai suatu metode atau proses mengajar murid/peserta didik yang direncanakan atau dibuat, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk memungkinkan murid/peserta didik berhasil menyelesaikan tujuan belajarnya. Dalam kegiatan belajar, ada dua gagasan yang berjalan beriringan: belajar dan mengajar. Sementara mengajar mengacu pada apa yang dilakukan guru, pembelajaran berkaitan dengan apa yang dilakukan siswa (Faizah, 2017:5-8).

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara, belajar memiliki kualitas sebagai berikut:

1. Perubahan perilaku menunjukkan pembelajaran (change behavior).
2. Modifikasi perilaku biasanya cukup tahan lama.
3. Ketika proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku mungkin terjadi tetapi tidak harus segera terlihat.
4. Praktek dan pengalaman menyebabkan perubahan perilaku.

Menurut Pidarta, belajar adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan pada bidang pengetahuan lain dan mentransmisikan pengetahuan itu kepada orang lain. Bukan akibat pembangunan, dampak narkoba, atau kecelakaan. Ada dua perspektif yang bisa diambil dalam pembelajaran. Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem;

terdiri dari berbagai unsur yang direncanakan, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, struktur kelas, evaluasi pembelajaran, dan pembelajaran lanjutan (remedial dan pengayaan). Kedua, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan diakhiri dengan evaluasi dan program tindak lanjut.

Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah pelaksanaan oleh guru dan siswa berdasarkan interaksi timbal balik yang ada dalam setting pendidikan. Kebutuhan utama untuk proses pembelajaran yang berkelanjutan adalah interaksi atau hubungan yang saling menguntungkan antara guru dan murid. Pembelajaran yang efektif pada hakikatnya adalah proses belajar mengajar yang tidak hanya mementingkan hasil yang dicapai siswa tetapi juga bagaimana proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan kualitas yang baik serta memberikan perubahan perilaku. dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pengajar sebagai supervisor harus mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil baik dari segi keadaan dan suasana serta upaya untuk mempertahankannya. Selain itu, beberapa aspek pendukung termasuk lingkungan belajar, pengalaman guru dalam mengajar, fasilitas dan fasilitas yang sesuai, serta kerjasama yang baik antara guru dan siswa, harus ada untuk menghasilkan lingkungan dan kondisi belajar yang

efektif. Upaya tersebut dilakukan untuk membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, ideal, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berfungsi dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fakhrurrazi, 2018:13).

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan Belajar adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. (1989; Sudjana) Aspek internal ini terkait dengan fisiologi dan psikologi siswa. Komponen fisiologis siswa berupa kesehatan mereka secara keseluruhan dan keadaan panca indera mereka. komponen psikologis seperti rasa ingin tahu, bakat, kecerdasan, dorongan, dan keterampilan kognitif. Slameto mengontraskan hal ini dengan menyatakan bahwa variabel internal adalah hal-hal yang mempengaruhi siswa secara pribadi. Aspek internal ini akan dipecah menjadi tiga kategori untuk dibahas: faktor fisik, psikologis, dan kelelahan.
 - a. Unsur fisik meliputi yang mempengaruhi kesehatan dan kemampuan seseorang.
 - b. Unsur psikologis meliputi kedewasaan, kesiapan, minat, bakat, dan kecerdasan.
 - c. Ada dua jenis kelelahan: kelelahan fisik dan kelelahan spiritual. Kelelahan rohani sama dengan kelesuan dan ketumpulan, sedangkan kelelahan fisik sama dengan lemah (Slameto, 2010: 54).

2. Variabel eksternal adalah variabel yang mempengaruhi anak-anak tanpa secara langsung mempengaruhi mereka. Mereka dapat dibagi menjadi tiga kategori: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010: 54).

a. Faktor Keluarga

Keluarga akan berdampak pada peserta didik dalam hal bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, dan situasi keuangan keluarga. Anak mendapat arahan dan perhatian di rumah untuk membantu membentuk kepribadian dan karakternya sehingga dapat menjadi dirinya sendiri atau tumbuh menjadi makhluk yang utuh (Isjoni, 2009).

b. Faktor Sekolah

Strategi pengajaran, kurikulum, koneksi guru-siswa, hubungan siswa-siswa, peraturan sekolah, pelajaran dan waktu kelas, standar pengajaran, kualitas pengajaran, lingkungan fisik, strategi pembelajaran, dan pekerjaan rumah adalah semua faktor yang mungkin mempengaruhi pembelajaran.

c. Faktor Masyarakat Lingkungan

Motivasi siswa dan pengejaran pendidikan juga dipengaruhi oleh masyarakat di mana mereka tinggal. Semangat dan pertumbuhan intelektual generasi muda akan dipengaruhi secara positif oleh lingkungan masyarakat yang penduduknya memiliki latar belakang pendidikan yang memadai,

terdapat lembaga pendidikan dan sumber belajar di dalamnya, serta terdapat lembaga pendidikan dan sumber belajar yang memadai.

Belajar dapat dicirikan sebagai aktivitas psiko-fisik yang mengarah pada pertumbuhan pribadi penuh dalam arti luas. Oleh karena itu, belajar dimaksudkan untuk dipahami dalam arti yang sangat terbatas, sebagai upaya untuk menguasai isi ilmu pengetahuan, yang merupakan tindakan menuju pengembangan kepribadian yang utuh. Ada empat kategori teori belajar yang berbeda, yaitu:

1. Teori belajar Behavioristik

Hasil belajar yang dapat disaksikan, diukur, dan dievaluasi secara konkrit sangat penting dalam teori belajar behavioristik. Hasil belajar dicapai melalui proses peningkatan tanggapan terhadap lingkungan belajar internal dan eksternal. Penguatan ikatan, pergaulan, watak, dan kecenderungan perubahan perilaku merupakan aspek pembelajaran. Tujuan dari teori belajar behavioristik adalah untuk membantu orang mempelajari perilaku yang diinginkan. Istilah "stimulus response learning" sering digunakan untuk menggambarkan pembelajaran behavioristik. Semua tingkah laku siswa merupakan hasil belajar dan merupakan respon terhadap lingkungan. Jika pembelajaran behavioris dibawa ke dalam kelas, pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Teori ini dapat diterapkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini berdasarkan bagian-bagian penyusunnya. Sangat mudah untuk menemukan teori belajar behavioristik yang digunakan dalam pengaturan pendidikan. Hal ini

karena teori ini mudah diterapkan untuk meningkatkan kualitas siswa (Irwan, 2016:2).

2. Teori Belajar Kognitif

Menurut Rosyid dan Baroroh (2019:5), teori belajar kognitif mengidentifikasi lima karakteristik aliran kognitivisme: a) mementingkan apa yang terjadi pada anak; b) mengutamakan keseluruhan daripada bagian-bagian; c) memprioritaskan peran kognitif; d) memprioritaskan situasi saat ini; dan e) berkaitan dengan pembentukan struktur kognitif. Ada berbagai tahap kognitif, dimulai dengan pengkodean informasi, penyimpanan, pengambilan, dan transmisi.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menjelaskan bagaimana setiap siswa menciptakan pengetahuan dari pengalaman dengan cara khusus mereka sendiri. Menurut Piaget, konstruktivisme berpendapat bahwa teori tidak perlu sesuai dengan kebenaran dunia nyata dan pengetahuan hanya bisa ada dalam pikiran manusia. Siswa akan selalu mencoba untuk mengekstrapolasi model mental mereka sendiri tentang dunia nyata dari cara mereka melihatnya. Pelajar terus-menerus merevisi model mental mereka saat mereka menjalani pengalaman baru untuk memasukkan data baru. Akibatnya, mereka menciptakan interpretasi berbasis realitas mereka sendiri. Kesalahpahaman umum lainnya tentang konstruktivisme adalah bahwa hal itu mengharuskan siswa untuk "menemukan kembali roda" dalam proses belajar mereka. Konstruktivisme sebenarnya

menyentuh dan memberi makan keingintahuan alami anak-anak tentang dunia dan bagaimana fungsinya. Alih-alih mencoba menemukan kembali roda, siswa mencoba memahami bagaimana roda berputar dan bekerja (Sugrah, 2019:3).

4. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori belajar humanistik, perilaku seseorang dipengaruhi oleh dirinya sendiri, bukan oleh lingkungan atau tingkat pendidikannya. agar siswa mencapai aktualisasi diri. nilai aktualisasi diri dan bagaimana hal itu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dalam arti bahwa motivasi internal siswa adalah kekuatan yang memotivasi. Tujuan proses pembelajaran didasarkan pada apa yang dialami secara langsung oleh siswa, termasuk pikiran, perasaan, dan kemauannya sendiri, serta seluruh potensi kepribadiannya. Belajar adalah proses yang membantu orang memenuhi kebutuhan mereka yang sebenarnya. Menurut pengertian humanisme, pendidik harus memiliki sifat-sifat berikut untuk memotivasi siswanya belajar: a) kehangatan, b) empati, dan c) keterbukaan. Empati guru untuk siswa mereka memanifestasikan dirinya baik dalam kata-kata mereka dan perbuatan mereka membantu. keterbukaan pendidik untuk mengambil inisiatif, menerima umpan balik, meminta masukan, keinginan untuk dievaluasi, dan menerima tes. Keaslian instruktur dapat dilihat dari kurangnya fabrikasi mereka. Menurut bakat yang diperoleh siswa dan kebenaran hasil, konkrit mungkin harus disalahkan (Ekawati dan Benang, 2019:2).

2.2.3 Hakikat Motivasi

Istilah "motivasi" mengacu pada variabel internal dan lingkungan yang mendukung keinginan seseorang untuk secara konsisten menunjukkan minat dan perhatian pada pekerjaan mereka, peran mereka di dalamnya, atau subjek tertentu, serta melakukan upaya serius dan gigih untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini membuktikan bahwa motivasi, minat, dan perhatian berinteraksi dengan baik. sebagaimana tertuang dalam petikan buku tentang cara melaksanakan belajar dan belajar (2015: 183).

Karena motivasi adalah proses yang menuntut energi, fokus, kesabaran, dan ketekunan, motivasi itu sendiri membutuhkan energi. Neil Lebovits menegaskan bahwa motivasi adalah proses di mana seseorang diberi energi, dipimpin, didisiplinkan, dan dipertahankan menuju pencapaian suatu tujuan. Dalam hal ini, kita mengacu pada sudut pandangnya.

- a. Ukuran, intensitas, dan/atau dorongan membentuk elemen energi. Mereka yang termotivasi akan berusaha dan bekerja keras.
- b. Upaya tingkat tinggi harus difokuskan pada elemen yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.
- c. Komponen ketekunan karyawan diantisipasi untuk terus bekerja keras untuk memenuhi tujuan tersebut. Muhasim (2017: 7).

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diwujudkan dalam perilaku untuk mencapai suatu sasaran. Istilah motif

dalam bahasa Inggris, yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, adalah asal kata motivasi. Motif adalah keadaan *psikologis* yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi adalah proses berbasis kebutuhan yang mengarahkan perilaku menuju tujuan. Dalam istilah lain, motif adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Motif dapat dianggap sebagai kekuatan internal yang memaksa subjek untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Bahkan kata motif dapat dilihat sebagai kondisi dalam (kesiapan). Oleh karena itu, dimungkinkan untuk memikirkan motivasi sebagai upaya yang bertindak sebagai kekuatan pendorong yang telah menjadi aktif. Ema Yulinar, Dauyar (2018: 5).

2.2.4 Fungsi dan Tujuan Motivasi

Jika ada motivasi maka hasil belajar akan lebih optimal. Menurut Sardiman (2009:85), ada tiga tujuan motivasi.

- a. Sebuah memotivasi orang lain untuk bertindak. Di sini, motivasi disebut sebagai kekuatan yang akan mendorong semua aktivitas manusia.
- b. Pilih tindakan Anda, dengan fokus pada hasil yang diinginkan.
- c. Memilih tindakan, atau memutuskan tindakan mana yang harus diambil selaras dengan tujuan sambil mengesampingkan tindakan lain yang tidak membantu untuk tujuan itu.

Selain itu, Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991:17) memberikan penjelasan berikut tentang peran motivasi dalam belajar:

- a. Sebuah memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mempertahankan perhatian dan minatnya.
- b. Memusatkan upaya siswa pada tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Membantu dalam memberikan hasil segera yang diperlukan.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran motivasi dalam pembelajaran terdiri dari membangkitkan semangat siswa untuk belajar, memotivasi siswa untuk belajar menggunakan kemampuannya, dan mengatur kegiatan belajar siswa.

Menggerakkan atau mengilhami seseorang untuk secara sadar dan sengaja membangkitkan keinginan dan kesiapan untuk mencapai sesuatu guna mencapai hasil atau keberhasilan yang diinginkan adalah tujuan umum dari motivasi. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk membangkitkan minat siswa atau mendorong mereka untuk mengembangkan keinginan dan kemauan untuk meningkatkan kinerja akademik mereka untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan dan digariskan dalam kurikulum sekolah (Ngalim Purwanto, 2007: 73).

2.2.5 Faktor-Faktor dalam Motivasi

- a. Faktor Keluarga

Keluarga akan berdampak pada peserta didik dalam hal bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, dan situasi keuangan keluarga. Anak

mendapat arahan dan perhatian di rumah untuk membantu membentuk kepribadian dan karakternya sehingga dapat menjadi dirinya sendiri atau tumbuh menjadi makhluk yang utuh (Aritonang, 2008:5).

b. Faktor Sekolah

Dapat berdampak pada pembelajaran, termasuk strategi pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, hubungan siswa-siswa, peraturan sekolah, pelajaran, dan waktu kelas, serta standar pengajaran, kualitas pengajaran, lingkungan fisik, strategi pembelajaran, dan pekerjaan rumah tugas. Belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat bila ada tingkat minat siswa yang tinggi (Aritonang, 2008:5).

c. Faktor lingkungan

Siswa di sekolah dengan teman sebaya, teman sekelas, guru, kepala sekolah, dan anggota staf lainnya yang juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar individu serta lingkungan masyarakat di mana warga memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, terdapat lembaga pendidikan, dan sumber belajar yang memadai. , pembelajaran di dalamnya akan berdampak positif bagi semangat dan perkembangan belajar, yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan dominan di dalam kelas, akan berdampak positif bagi semangat dan perkembangan belajar. 2008: 5).

2.2.6 Hakikat Menyimak

mendengarkan sambil sepenuhnya memahami, menghargai, dan mengevaluasi apa yang didengar. Siswa terlebih dahulu mendengarkan bahan bacaan sebagai bagian dari proses mendengarkan. Selanjutnya materi menyimak dipahami berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Akhirnya,

selama proses pemahaman, terjadi proses evaluasi, menghubungkan topik yang didengarkan dengan pengalaman dan/atau pengetahuan siswa. Siswa kemudian menanggapi informasi yang mereka dengar setelah proses selesai. Dengan demikian, mendengarkan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang disengaja yang melibatkan mendengar dan memahami suara bahasa, sebagai lawan mendengarkan sebagai perilaku tidak sadar yang melibatkan mengetahui tetapi tidak memahami suara bahasa yang didengarkan (Jatiyasa, 2012: 4-7).

Menurut kategorisasi, mendengarkan dilakukan karena alasan berikut:

- a. Membaca, bereksperimen, menyelidiki, dan mengumpulkan fakta adalah semua metode yang mungkin. Mendengarkan melalui radio, tape recorder, televisi, dan percakapan adalah pilihan lain.
- b. Meneliti informasi atau fakta yang telah dikumpulkan. Hubungan antara unsur-unsur, sebab-sebabnya, dan akibat-akibatnya harus jelas. Informasi yang disampaikan pendengar harus relevan dengan keahlian dan pengalamannya di bidang yang bersangkutan.
- c. Menghadiri perjamuan atau pertemuan ilmiah dapat membantu Anda menemukan inspirasi. Tujuannya adalah untuk belajar lebih banyak. Tidak ada informasi baru yang diperlukan untuk pendengar. Mereka yang hadir harus dapat menawarkan saran atau solusi untuk masalah yang dihadapi.

- d. Memutar musik untuk menghibur penonton yang menghadiri pertunjukan drama dan pertunjukan teater lainnya. Biasanya, mereka adalah orang yang kelelahan atau keletihan.

2.2.7 Menyimak Intensif

Untuk memahami sepenuhnya pesan yang dimaksudkan, mendengarkan secara intensif harus dilakukan dengan tulus dan dengan fokus penuh. Kualitas mendengarkan intensif berikut harus diperhitungkan: (a) melibatkan mendengarkan untuk memahami; (b) membutuhkan perhatian yang ekstrim; (c) mencakup penguasaan bahasa formal; dan (d) berpuncak pada replikasi materi. menonton (Tarigan: 1983).

Jenis menyimak intensif dapat dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

1. Mendengarkan secara kritis

Baik bahasa dan konten telah dieksekusi dengan hati-hati untuk menyoroti manfaat dan kekurangannya.

2. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh

Dengan menekankan konsep, data, pertumbuhan konsep, dan lain sebagainya.

3. Mendengarkan dengan penuh wawasan

Kegiatan yang mencakup mendengarkan dengan cermat dan menggunakan imajinasi seseorang untuk mencoba mereproduksi konten yang didengar.

4. Menyimak eksploratif

Pencarian informasi melalui penyelidikan. bertujuan untuk mengidentifikasi konsep baru, mencari data lebih lanjut untuk mendukung argumen, dan mengidentifikasi topik baru yang potensial.

5. Menyimak intogratif

Bentuk menyimak ini dibedakan dengan pendengar yang memperhatikan dari awal sampai akhir dan memerlukan sesuatu dari pembicara pada akhir kegiatan mengenai isi dari apa yang telah dikomunikasikan oleh pembicara.

2.2.8 Menyimak Ekstensif

Latihan mendengarkan yang dikenal sebagai mendengarkan ekstensif bekerja dengan konsep yang universal dan tidak spesifik bahasa. Tidak ada keharusan untuk berada langsung di bawah arahan guru selama proses di sekolah. Implementasinya tidak mutlak diperlukan untuk memahami isi bahan bacaan. Isi bacaan umumnya hanya dapat dipahami dalam bentuk singkat atau berkaitan dengan topik yang paling penting (Tarigan: 1983).

Ada empat macam menyimak ekstensif, yaitu:

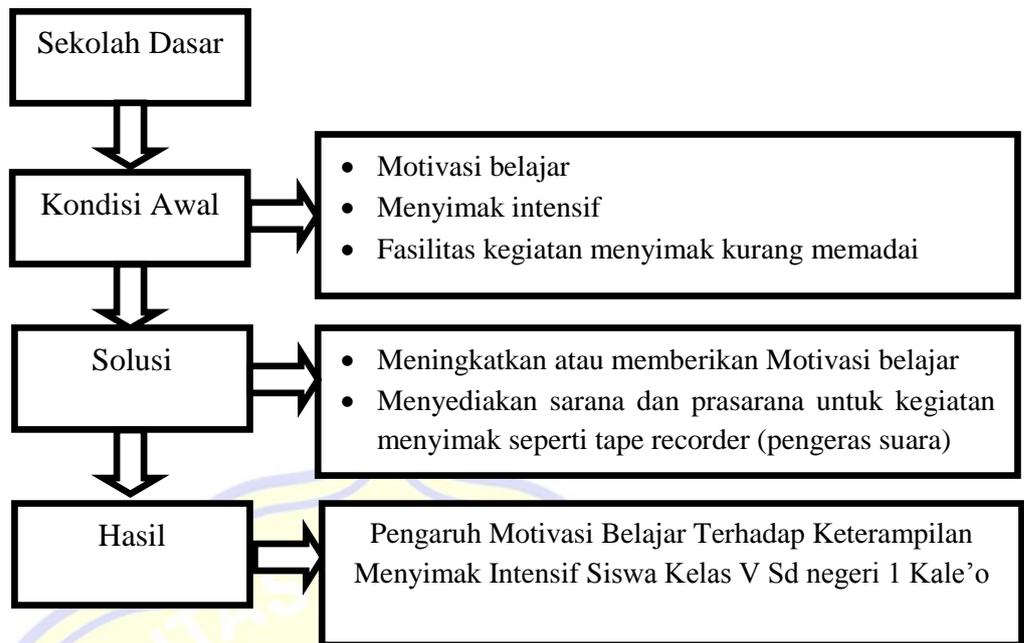
- a. Sebuah mendengarkan sekunder, atau mendengar secara tidak sengaja, mengacu pada mendengarkan sambil melakukan aktivitas lain.
- b. Menghargai sebuah pertunjukan sambil mendengarkan estetikanya.

- c. Mendengarkan tanpa berbicara.
- d. Mendengarkan orang lain.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri I Kale'o, motivasi belajar siswa masih rendah. Ketika menanggapi pertanyaan dari guru setelah guru menjelaskan suatu konsep, mereka kurang menerima dan bahkan terkadang tidak bisa menjawab. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar. Ketidakmampuan guru untuk menginspirasi siswa dengan potensi penuh mereka dan iklim kelas yang tidak berventilasi berkontribusi pada kurangnya antusiasme siswa untuk belajar. Selain itu, fasilitas di sekolah tidak mencukupi untuk kegiatan, terutama kegiatan mendengarkan yang menggunakan penguat suara atau tape recorder untuk menggairahkan dan melibatkan siswa selama kelas mendengarkan.

Cara terbaik untuk mempelajari cara mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan *tape recorder* atau penguat suara, dan jika Anda memiliki lebih banyak uang, Anda dapat membangun lab bahasa. Akibatnya, diharapkan anak-anak akan lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, terutama ketika mereka sedang didengarkan. Siswa kelas V SD Negeri I Kale'o mampu menyerap dan memahami pelajaran dengan menggunakan solusi ini, yang menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan kondusif serta meningkatkan motivasi belajar anak-anak yang diajar.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Premis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemampuan menyimak intensif anak kelas V SD Negeri I Kale'o berdasarkan penelitian yang bersangkutan, kajian teoritis, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan desain penelitian adalah survei. Menggunakan sampel dari populasi, desain penelitian survei adalah teknik penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan sikap, kebiasaan, dan ciri-ciri populasi (Creswell, 2012, hlm. 21). Jenis survei yang digunakan adalah desain survei cross sectional, yaitu penelitian yang mengumpulkan data satu kali dari sampel (Creswell, 2012, hlm. 377).

Penelitian ini sangat penting untuk bidang studi. Karena desain penelitian akan menguraikan metode dan proses yang akan digunakan, maka kegiatan penelitian dapat dilaksanakan dengan terencana, sistematis, dan terarah. Jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, alat penelitian, dan teknik analisis data adalah semua aspek metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselesaikan pada bulan Juli 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021–2022, di SD Negeri I Kale'o, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok atau kumpulan orang-orang atau hal-hal yang darinya temuan-temuan penelitian dapat diterapkan secara umum. Seluruh siswa kelas V SD Negeri I Kale'o yang menjadi populasi penelitian berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 15 perempuan dan 10 laki-laki (Sekaran, 2006:121).

3.3.2 Sampel

Sampel mewakili representasi ukuran populasi dan susunannya. Sampel penelitian sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan kelas V SD Negeri 1 Kale'o.

3.4 Variabel Penelitian

Keterampilan Mendengar Intensif Siswa Kelas V SD 1 Kale'o dan Motivasi Belajar

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (independent variable) adalah faktor yang mempengaruhi variabel terikat atau yang memberikan kontribusi terhadap perubahan atau kemunculannya (Sugiyono, 2011:64). Bagaimana keterampilan mendengarkan lanjutan kelas V SD Negeri 1 Kale'o dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas dikenal sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2011:64). Keterampilan Mendengarkan Intensif adalah variabel dependen penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi tes, kuesioner, dan dokumentasi.

Soal ujian menurut Arikunto (2013: 193) terdiri dari rangkaian pertanyaan atau latihan serta instrumen lain yang digunakan untuk menilai pengetahuan, bakat, dan bakat lain yang dimiliki individu atau kelompok. Tes ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan dan prestasi dasar responden (Arikunto, 2013:266). Sebuah bacaan akan dibacakan di depan kelas, diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan yang harus ditanggapi oleh siswa untuk mengukur tingkat perhatian mereka dalam mendengarkan. Hal ini dilakukan agar proses pengukuran kecepatan membaca siswa tidak tergesa-gesa. Dibagikan setelah mereka selesai membaca, siswa menanggapi pertanyaan yang mereka pahami dalam kegiatan mendengarkan. Mereka juga diuji pemahamannya terhadap isi bacaan dengan menjawab pertanyaan tentangnya.

3.5.1 Kuesioner

Jika peneliti yakin dengan variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat dipelajari dari responden, maka kuesioner merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang

pribadi mereka atau hal-hal lain (Arikunto, 2013: 194). Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei tertutup langsung dengan pilihan ganda (stratified choice). Sifat tertutup mengacu pada fakta bahwa responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan tambahan di luar yang sudah diberikan. Karakter langsung mengacu pada kesediaan responden untuk menjawab pertanyaan atau memberikan laporan diri. Mengingat bahwa ini adalah pertanyaan pilihan ganda, responden hanya perlu memilih salah satu opsi.

Dengan skala *Likert* 4, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur motivasi belajar siswa.

3.5.2 Tes

264 (Arikunto, 2013) Siswa akan mengikuti kegiatan menyimak yang melibatkan guru membacakan bacaan di depan mereka, dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang harus mereka jawab pada lembar siswa yang akan dibagikan. Siswa akan mendengarkan cerita sambil menjawab pertanyaan, dan mereka juga akan diuji pemahamannya terhadap isi bacaan dengan menjawab pertanyaan tentangnya. Kecepatan membaca siswa diukur secara konsisten.

Ada total 25 soal pada tes pilihan ganda yang digunakan. Siswa kelas lima SD Negeri 1 Kale'o mengikuti tes untuk mengukur kemampuan mendengarkan mereka.

3.5.3 Dokumentasi

Tujuan dokumentasi adalah mengumpulkan informasi langsung dari lokasi penelitian, seperti peraturan perundang-undangan yang relevan dengan penelitian, buku, laporan kegiatan, foto, dan film. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dikutip oleh Riduwan (2011: 77). Dalam perjalanan penelitian, teknik ini juga akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar kegiatan pembelajaran.

3.6 Instrumen Penilaian

Seorang peneliti harus dapat memilih instrumen penelitian dengan benar selain memilih pendekatan penelitian. karena instrumen merupakan alat untuk mengukur variabel penelitian. Akibatnya, banyaknya variabel yang akan diteliti akan menentukan berapa banyak instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Tes dan angket merupakan contoh instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2015: 305). Instrumen penelitian menurut Arikunto (2013:203) adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan menghasilkan temuan yang lebih baik dalam arti data tersebut lebih akurat, teliti, dan sistematis sehingga lebih akurat. lebih sederhana untuk ditangani. Tes dan angket adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Ujian digunakan untuk mengukur variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menyimak intensif, sedangkan angket digunakan untuk mengukur variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar. Menemukan tanda-tanda terlebih dahulu, yang kemudian dibentuk menjadi kisi-kisi tes, adalah

bagaimana kuesioner dan tes dibuat. Langkah selanjutnya setelah membuat grid adalah menyiapkan angket atau tes yang akan digunakan.

3.6.1 Kuisisioner

Jika peneliti yakin dengan variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat dipelajari dari responden, maka kuesioner merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data. Kuesioner juga dapat digunakan jika respondennya cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Mulyani dan Herlin Herawati (2016: 8-9) Skala motivasi belajar merupakan salah satu alat ukur angket yang digunakan dalam penelitian ini. Skala motivasi belajar ini, yang mencakup pertanyaan tentang motivasi belajar, dirancang untuk menilai sikap dan tindakan seseorang dalam kaitannya dengan kemampuan mendengarkan intensif mereka. Selain itu, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban pertanyaan sudah ditentukan, sehingga responden hanya memiliki beberapa pilihan. Skala Likert adalah sistem penilaian yang digunakan untuk menentukan tanggapan terhadap setiap pertanyaan dalam survei ini. Skala Likert, menurut Sugiyono (2015:134), digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Skala Likert mengubah variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai titik loncatan untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Grid instrumen diperlukan untuk mempermudah proses persiapan instrumen. Instrumen yang tercantum di bawah ini dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Pengukuran Motivasi Belajar.

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	Jumlah
Motivasi Belajar	<i>Attention</i> (perhatian)	Menarik perhatian siswa, memancing rasa ingin tahu	2,5,9,10, 13,15	6
	<i>Relevance</i> (Relevansi atau kegunaan)	Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan, minat dan motif belajar siswa	3,4,8,7,12, 14	6
	<i>Confidence</i> (Rasa percaya diri)	Siswa mengembangkan harapan keberhasilan dalam pembelajaran	1, 6, 11,16	4

Sumber Sugiyono (2015:134)

Instrumen motivasi belajar yang diberikan kepada siswa berbentuk skala, dengan setiap respon memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yaitu dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berikut ini adalah penilaian untuk tanggapan setiap butir tes motivasi belajar menurut Sugiyono (2010: 135). Kriteria untuk menilai item alat musik.

Tabel. 3.2 Pedoman Pemberian Skor Motivasi Belajar

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber Sugiyono, (2010: 135)

3.6.2 Tes

Arikunto (2013:266) menyatakan bahwa kegiatan mengukur keterampilan menyimak intensif siswa akan berupa guru membacakan

sebuah bacaan di hadapan mereka, dilanjutkan dengan siswa mendengarkan cerita sambil menjawab pertanyaan yang telah disediakan pada lembar siswa yang akan didistribusikan. Siswa menjawab pertanyaan yang mereka pahami dalam kegiatan menyimak, pemahaman isi bacaan juga diuji dengan menjawab pertanyaan tentang bacaan, dan hal ini dilakukan untuk memastikan metode pengukuran kecepatan membaca siswa tidak sembarangan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pengukuran Menyimak

Variabel	Indikator	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Soal Tes
		C1	C2	C3	
Keterampilan Menyimak	1. Mengidentifikasi nama-nama tokoh	6,1 1, 13	2, 17		18
	2. Menuliskan watak tokoh .	8, 12		9	
	3. menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.	4,		15	
	4. menentukan unsur-unsur dalam cerita: alur, amanat/pesan moral dan tema.	3,	16, 20	7	
	5. siswa mengetahui mampu menceritakan kembali isi cerita.	12,	11, 18, 14		
Ketepatan Materi	1. Mendorong keingintahua, menciptakan kemampuan menjawab soal yang disediakan.	24	25,		5

	2. Kesesuaian materi dengan keterampilan menyimak.	1	19, 21		
Ketepatan Penilaian	1. Ketepatan mengingat cerita. 2. Ketelitian menangkap dan memahami kemampuan.	24	5		2
Jumlah soal					25

Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Skor Keterampilan Menyimak.

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar-gambar kegiatan pembelajaran. Selama investigasi, metode ini juga akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto.

3.7 Metode Analisis Data

Pengujian instrumen penelitian sangat penting untuk menentukan apakah instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Semua instrumen diuji pada semua sampel yang telah ditetapkan, kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.7.1 Validitas

Pengukuran tingkat validitas suatu instrumen disebut validitas. Ketika suatu instrumen mampu mengukur hasil yang diharapkan, maka dikatakan valid. Jika suatu instrumen dapat secara akurat memaparkan data dari variabel-variabel yang diteliti, maka instrumen tersebut dianggap valid. Tinggi rendahnya tingkat validitas instrumen menunjukkan seberapa dekat data yang dikumpulkan sesuai dengan validitas yang dimaksudkan. Butir-butir tersebut diuji validitasnya dengan menggunakan metodologi korelasi product moment dari Pearson. Sebagaimana dinyatakan dalam Aripunto (2006): 170, rumus korelasi product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : koefisien korelasi
- N : jumlah sampel
- X : nilai variabel 1
- Y : nilai variabel 2
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat dari skor item
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor total
- $\sum XY$: jumlah perkalian antara skor item dan skor total

Nilai r yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel *product moment* dengan ambang batas signifikansi 5%. Item dikatakan sah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Untuk mencapai hasil yang sama, reliabilitas memerlukan pengukuran yang berulang (konsisten). Menurut Ardianto (2016: 334–

348), reliabilitas mengacu pada gagasan bahwa suatu instrumen sudah cukup baik untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Tidak peduli berapa kali data dikumpulkan, jika itu sebenarnya akurat, itu akan tetap sama. Tingkat keandalan sesuatu disebut sebagai keandalan. Tes yang digunakan peneliti untuk menilai penguasaan kosakata memiliki rentang skor antara 1 dan 0, maka rumus K-R 21 digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

$$R_i = \frac{(k) X (1 - M(K - M))}{K - 1 \quad k.vt}$$

Keterangan :

Ri = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir soal

M = skor rata-rata

Vt = varians total

(Arikunto 2010:232)

-Dimana:

$$R_t = \frac{(\sum X)^2}{\sum X^2 - \frac{\bar{n}}{n}}$$

Keterangan :

Vt = varians total

$\sum X$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total

N = banyaknya responden atau subjek

Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r11 dibandingkan dengan tabel r product moment; suatu instrumen dikatakan reliabel jika

harga r_{11} lebih tinggi dari r tabel. Kategori berikut digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan instrumen:

- a. 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,400: rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah.

(Arikunto, 2010: 319)

Tabel 3.5 interpretasi Koefisien Validitas

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,200	Sangat rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Cukup
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, (2010:319)

3.7.2 Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengkonfirmasi hipotesis bahwa penelitian sampel dilakukan di bawah pengaturan seragam atau homogen. Uji homogenitas menentukan apakah varians antara kedua sampel sama atau tidak. Perhitungan berikut digunakan untuk menentukan apakah kedua varian tersebut identik (Marlina dan Hamid: 250).

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Pasangan hipotesis yang di uji adalah:

$$H_0: a^2_1 = +a^2_2$$

$$H_1: a^2_1 \neq +a^2_2$$

Kondisi pengujian H_0 disetujui jika F_{hitung} sesuai dengan F_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ untuk menentukan apakah kedua versi tersebut ekuivalen.

$$F_{hitung} < F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$$

Keterangan:

$v_1 = n_1 - 1 = dk$ pembilang

$v_2 = n_2 - 1 = dk$ penyebut

3.7.3 Uji Linieritas

Linearitas merupakan salah satu asumsi yang mendasari analisis regresi. Pertanyaan kuncinya adalah apakah garis X dan Y membentuk garis lurus atau tidak; jika tidak, analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012:265).

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{\sum Y^2}{n}$$

$$JK(b|a) = \frac{\sum Y^2}{n} - b(XY \frac{(\sum X)}{n} - \frac{(\sum Y)}{n}) = \frac{[n\sum XY^2 - (\sum X)(\sum Y)^2]}{n[n\sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

$$JK(G) = \frac{\sum}{xi} (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni})$$

$$JK(TC) = JK(G)$$

Keterangan

JK (T) = jumlah kuadrat total

JK (A) = jumlah kuadrat koefisien a

JK (b|a) = jumlah kuadrat regresi (b|a)

JK (S) = jumlah kuadrat sisa

JK (G) = jumlah kuadrat galat

JK (TC) = jumlah kuadrat tuna cocok

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji *Product Moment*

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\})\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari Y (Arikunto,2006:107)

Jika nilai korelasi R_{xy} menghasilkan P (tanda) kurang dari 5%, hipotesis pertama dan kedua diterima, sedangkan hipotesis ditolak jika hasilnya P (tanda) lebih dari 5%. Aplikasi SPSS membantu pengujian hipotesis penelitian.

